

# IMMANUEL

## JURNAL ILMU KESEHATAN

Vol. 4, No. 1, Februari 2011

ISSN 1410-234X

- Analisis Kinerja Mahasiswa Program Unggulan Bertaraf Internasional Keperawatan (PUBIK) Jurusan Keperawatan Poltekkes Depkes Bandung Tingkat II Dalam Melaksanakan Praktek KMB IV di Rumah Sakit Immanuel Bandung
- Sikap Profesional Perawat Yang Diharapkan Oleh Mitra Kerja di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Bali, *Bali International Medical Centre (BIMC) Hospital* Kuta Bali dan Rumah Sakit Surya Husada Denpasar, Bali
- Pengalaman Keluarga Tentang Beban Dan Sumber Dukungan Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Halusinasi Yang Pernah Di Rawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat
- Nurse Practioner Experience In Perfoming Cardiopulmonary Resuscitation in ICU Room, Immanuel Hospital, Bandung "*Phenomology Analysis*"
- Faktor Predisposisi Penghambat Ibu dalam Menyusui Bayi Secara Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiaracondong Bandung
- Gambaran Karakteristik Akseptor KB Tentang Pengetahuan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di RB. Harapan Kita Kota Bandung Tahun 2009
- Gambaran Pelaksanaan Budaya Kerja 5R (Ramah, Rajin, Ringkas, Rapi, Rawat) Dari Persepsi Perawat di Instalasi Rawat Inap Prima II Rumah Sakit Immanuel Bandung
- Kewenangan Perawat dan Standar Praktik Keperawatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan



Diterbitkan oleh STIK IMMANUEL BANDUNG  
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 161 Bandung  
Telp/Fax : 022-5212326  
e-mail : jurnal@stik\_immanuel.ac.id

**JURNAL ILMU KESEHATAN IMMANUEL**

**Volume 4 Nomor 1, Februari 2011**

**Penasehat**

Ketua STIK Immanuel

**Pimpinan Redaksi**

Blacius Dedi, SKM., M.Kep

**Mitra Bestari (Editorial Boards)**

F. Sri Susilaningsih, MN

Prof. Elly Nurachman, MAppSc, Dn Sc, RN

Dr. Budi Anna Keliat, M.App., Sc

Wintari Hariningsih, SKp, SH, M.Hkes

Anna Susana Salim, S.Kp., M.Kes

Prof. Dr. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes

**Dewan Redaksi**

Antonius Ngadiran, S.Kep., Ners., M.Kep

Gurdani Yogisutanti, SKM., MSc

Reynaldi Tresnajaya, ST.MM

Thema Zebua, SKM, M.MPd

Dr. Dadang Arif Primana, MSc, SpKO, SpGK

**Redaktur Pelaksana:**

Stephanie Melia, S.Kep., Ners

Yunus A.P., S.Kep., Ners

Herwinda, S.Kep., Ners

**Periklanan dan Promosi:**

Dian Ekawati, Spd

**Sirkulasi:**

Robi Iskanda, S.Sos

Hedie Kristiawan, S.Kom

**Sekretariat:**

Yuli Yulianti

**Keuangan:**

Yuliani, SE

**Alamat Redaksi:**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel

Jl. KH. Wahid Hasyim 161 Bandung

Telp/Fax: 022-5212326; Email: [Jurnal@stik-immanuel.ac.id](mailto:Jurnal@stik-immanuel.ac.id)

DAFTAR ISI

<b>Redaksi</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Sambutan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>Iv</b>
1. Analisis Kinerja Mahasiswa Program Unggulan Bertaraf Internasional Keperawatan (PUBIK) Jurusan Keperawatan Poltekkes Depkes Bandung Tingkat II Dalam Melaksanakan Praktek KMB IV Di Rumah Sakit Immanuel Bandung ( <b>Anah Sasmita</b> ) .....	<b>1-13</b>
2. Sikap Profesional Perawat Yang Diharapkan Oleh Mitra Kerja Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Bali, <i>Bali International Medical Centre (BIMC)</i> Hospital Kuta Bali Dan Rumah Sakit Surya Husada Denpasar, Bali ( <b>Anah Sasmita</b> ) .....	<b>14-25</b>
3. Pengalaman Keluarga Tentang Beban Dan Sumber Dukungan Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Halusinasi Yang Pernah Di Rawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat ( <b>Antonius Ngadiran</b> ).....	<b>26-37</b>
4. Nurse Practioner Experience In Perfoming Cardiopulmonary Resuscitation in ICU Room, Immanuel Hospital, Bandung " <i>Phenomology Analysis</i> " ( <b>Kankan Iskandar, Blacius Dedi, Nur Intan Hayati K.</b> ).....	<b>38-51</b>
5. Faktor Predisposisi Penghambat Ibu dalam Menyusui Bayi Secara Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiaracondong Bandung ( <b>Merry Wijaya</b> ).....	<b>52-62</b>
6. Gambaran Karakteristik Akseptor KB Tentang Pengetahuan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Di RB. Harapan Kita Kota Bandung Tahun 2009 ( <b>Merry Wijaya</b> ).....	<b>63-72</b>
7. Gambaran Pelaksanaan Budaya Kerja 5R (Ramah, Rajin, Ringkas, Rapi, Rawat) Dari Persepsi Perawat Di Instalasi Rawat Inap Prima II Rumah Sakit Immanuel Bandung ( <b>Widi Astuti, Blacius Dedi, Stephanie Melia</b> ) .....	<b>73 - 84</b>
8. Kewenangan Perawat dan Standar Praktik Keperawatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ( <b>Wintari Hariningsih</b> ).....	<b>85-99</b>

**FAKTOR PREDISPOSISI PENGHAMBAT IBU DALAM MENYUSUI BAYI  
SECARA EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KIARACONDONG BANDUNG**

**Merry Wijaya)\***

Breast milk is natural and best nutrition for babies because it needs suitable for the needs of the baby. The process of breastfeeding is good and right will give a very good psychological effect, particularly in the bonding relationship between mother and baby. The prevalence of exclusive breastfeeding in urban areas was lower than in the countryside. This is caused due to a predisposing factor that inhibits exclusive breastfeeding. The purpose of this study to determine the predisposing factors that can inhibit exclusive breastfeeding. The samples were 64 mothers who had infants aged  $\geq 6$  months in the working area PHC Kiara Condong. Cross sectional research design, descriptive data are processed by univariate analysis and analytic with bivariate analysis using chi-square. The results showed a significant correlation relationships between factors predisposition consisting of age, place of employment, education, information and knowledge of mothers with inhibitors mothers in exclusive breastfeeding. It is recommended for health workers to increase the provision of information about exclusive breastfeeding to the community.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, predisposition factor, barrier nursing.

**PENDAHULUAN**

ASI merupakan nutrisi alami dan yang paling baik yang dapat diberikan ibu kepada bayinya karena komposisinya sesuai dengan kebutuhan bayi. Menyusui memberikan kesempatan pada bayi tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, cerdas, mempunyai emosi yang stabil, perkembangan spiritual yang positif dan

perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli,2000).

Prevalensi menyusui bayi secara eksklusif diperkotaan lebih rendah (47%) dibanding dengan pedesaan (55%). Hal ini disebabkan berbagai alasan sosial, ekonomi dan budaya. Banyak faktor predisposisi penghambat ibu menyusui secara eksklusif, antara lain faktor anatomi organ untuk menyusui, faktor ibu,dan

faktor bayinya sendiri (Depkes RI,1992). Selain itu informasi tentang pemberian ASI eksklusif memegang peranan penting untuk menentukan kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif (Tobing,2003). Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor Predisposisi Penghambat Ibu dalam Menyusui Bayi Secara Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiaracondong Bandung.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* diolah secara deskriptik dan analitik. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong dengan polupasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia  $\geq 6$  bulan. Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia  $\geq 6$  bulan dan mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif serta membawa bayinya berkunjung ke puskesmas Kiara Condong

dan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong. Pengambilan data melalui angket menggunakan kuisioner untuk mendapatkan data primer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Chi Kuadrat*.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data, dari 87 ibu yang membawa bayinya yang berusia  $\geq 6$  bulan ke Puskesmas dan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong periode 15 Mei – 10 Juni 2005, terdapat 64 ibu (73,6%) yang mengalami kegagalan dalam menyusui bayinya secara eksklusif. Karakteristik ibu sebagai responden berdasarkan usia, pendidikan, tempat pekerjaan, informasi dan sumber informasi serta pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, merupakan variable yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara lengkap tersaji dalam tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Ibu**

No.	Karakteristik Ibu	f	%
1	Usia		
	a. < 20 tahun	5	7.8
	b. 20-35	42	65.6
	c. > 35	17	26.6
2	Tingkat pendidikan		
	a. SD atau sederajat	15	23.4
	b. SMP atau sederajat	13	20.4
	c. SMA atau sederajat	21	32.8
	d. Akademi / Perguruan Tinggi	15	23.4
No.	Karakteristik Ibu	f	%
3	Pekerjaan		
	a. Di dalam rumah	27	42.2
	b. Di luar rumah	37	57.8
4	Informasi ASI eksklusif		
	a. Dapat	64	100
	b. Tidak dapat	0	0
5	Sumber informasi		
	a. Keluarga	12	18.8
	b. Teman atau tetangga	20	31.2
	c. Media masa	15	23.4
	d. Petugas kesehatan	17	26.2
6	Pengetahuan		
	a. Baik	14	21.9
	b. Cukup	19	29.7
	c. Kurang	31	48.4

Berdasarkan tabel di atas, dari faktor usia, sebagian besar (65.6%) ibu mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif pada ibu yang berusia 20-35 tahun. Pada faktor pendidikan, sebagian besar (32.8%)

ibu mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif pada ibu dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat. Pada faktor pekerjaan ibu mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif pada ibu

dengan yang bekerja di luar rumah. Pada faktor informasi, semua ibu (100%) yang mendapatkan informasi, mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif. Pada faktor sumber informasi, sebagian besar (31.2%) ibu mendapatkan informasi dari teman/tetangga. Pada faktor tingkat pengetahuan, sebagian besar (48.4%) termasuk kategori kurang.

1. Hubungan usia ibu dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif

**Tabel 2. Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Umur Ibu (tahun)	ASI Eksklusif				N
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
< 20	5	7.8	7	8.4	12
20-35	42	65.6	60	72.3	102
>35	17	26.6	16	19.3	33

X 2 hitung : 1.053

X2 tabel : 5.991

P<0.05

Dari tabel di atas, sebagian besar ibu yang mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif terdapat pada kelompok usia 20-35 tahun. Setelah dilakukan uji chi square, didapatkan nilai  $p < 0.05$  dan nilai  $x^2$  hitung  $> x^2$  tabel. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar umur ibu

Analisis hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif tersaji dalam tabel 2

dengan hambatan dalam menyusui secara eksklusif.

2. Hubungan tempat pekerjaan dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif

Analisis hubungan antara tempat pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif tersaji dalam tabel 3

**Tabel 3. Hubungan Antara Tempat Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tempat Pekerjaan Ibu	ASI Eksklusif				N
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Di dalam rumah	27	42.2	56	65.5	83
Di luar rumah	37	57.8	27	32.5	64

X 2 hitung : 74.734

X2 tabel : 3.841

P<0.05

Dari tabel di atas, sebagian besar ibu (57.8%) mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif. Setelah dilakukan uji chi square, didapatkan nilai  $p < 0.05$  dan nilai  $x^2$  hitung  $> x^2$  tabel. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar tempat pekerjaan dengan hambatan dalam menyusui secara eksklusif.

3. Hubungan pendidikan ibu dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif

Analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tersaji dalam tabel 4

**Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tingkat Pendidikan	ASI Eksklusif				N
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
SD	15	23.4	26	31.3	41
SMP	13	20.4	17	20.5	30
SMA	21	32.8	28	33.7	49
>SMA	15	23.4	12	14.5	27

X 2 hitung : 332.86

X2 tabel : 7.815

P<0.05



Dari tabel di atas, sebagian besar ibu (32.8%) dengan pendidikan SMA mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif. Setelah dilakukan uji chi square, didapatkan nilai  $p < 0.05$  dan nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar pendidikan ibu dengan hambatan dalam menyusui secara eksklusif.

4. Hubungan sumber informasi dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif. Analisis hubungan antara sumber informasi dengan pemberian ASI eksklusif tersaji dalam tabel 5

**Tabel 5. Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tingkat Pendidikan	ASI Eksklusif				N
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Keluarga	12	18.8	15	18.1	27
Teman/Tetangga	20	31.2	28	33.7	48
Media masa	15	23.4	17	20.5	32
Petugas Kesehatan	17	26.6	23	27.7	40

$\chi^2$  hitung : 332.451

$\chi^2$  tabel : 7.815

$p < 0.05$

Dari tabel di atas, sebagian besar ibu (33.7%) yang mendapatkan informasi dari teman/tetangga mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif. Setelah dilakukan uji chi square, didapatkan nilai  $p < 0.05$  dan nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar sumber informasi dengan hambatan dalam menyusui secara eksklusif.

5. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif.

Analisis hubungan antara sumber informasi dengan pemberian ASI

eksklusif tersaji dalam tabel 6

**Tabel 6. Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tingkat Pendidikan	ASI Eksklusif				N
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Baik	14	21.9	16	19.3	30
Cukup	19	29.7	23	27.7	42
Kurang	31	48.4	44	53	75

X<sup>2</sup> hitung : 192.321

X<sup>2</sup> tabel : 5.991

P<0.05

Dari tabel di atas, sebagian besar ibu (48.4%) dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami hambatan dalam menyusui secara eksklusif. Setelah dilakukan uji chi square, didapatkan nilai  $p < 0.05$  dan nilai  $x^2$  hitung  $> x^2$  tabel. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan hambatan dalam menyusui secara eksklusif.

## PEMBAHASAN

1. Hubungan usia ibu dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan penghambat

dalam menyusui secara eksklusif. Penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Siagian (1993) yang dikutip oleh Inayati (1997) yang menyatakan bahwa semakin meningkat usia seseorang maka akan meningkat pula pengetahuan, motivasi dan aktivitasnya. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan karena usia yang terbaik dalam kehamilan dan melahirkan adalah berusia antara 20-35 tahun, sehingga sampel penelitian penghambat dalam menyusui secara eksklusif juga terbanyak pada usia tersebut.

2. Hubungan tempat pekerjaan dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tempat pekerjaan dengan penghambat dalam menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurnida (2002) di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung dan penelitian Mudapati (1992) di RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta yang menyatakan bahwa lama pendidikan formal ibu tidak berpengaruh terhadap pola pemberian ASI eksklusif. Sedangkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu yang paling banyak mengalami hambatan menyusui secara eksklusif adalah ibu dengan pendidikan SMA dan sederajat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rulina (1993) di RSIP Dr. Ciptomangunkusumo Jakarta, yang menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan rendah sampai menengah lebih cepat memberikan susu formula daripada ibu yang berpendidikan tinggi.

3. Hubungan pendidikan ibu dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan penghambat dalam menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Roesli (2000) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang penuh waktu ada di rumah lebih memungkinkan untuk memberikan ASI secara eksklusif, walau tidak menjamin pemberian ASI secara eksklusif dapat diberikan dengan baik. Menurut Peneliti yang dilakukan oleh Djuwantono (1995) di kota Semarang, status pekerjaan ibu merupakan faktor utama yang paling berpengaruh terhadap frekuensi pemberian ASI dalam 24 jam. Untuk mengatasi hal ini, ibu yang bekerja harus diberi pemahaman yang baik tentang manajemen laktasi sehingga ibu mampu memberikan ASI secara eksklusif walaupun bekerja.

4. Hubungan sumber informasi dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan penghambat dalam menyusui secara eksklusif. Informasi mengenai ASI eksklusif harus disampaikan dengan jelas, hal ini dapat berhasil apabila disampaikan oleh orang yang memahami tentang ASI eksklusif dan dapat membantu mengatasi masalah yang timbul pada bayinya sehingga dapat mendukung ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif.

5. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penghambat dalam menyusui secara eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Green (1988) yang dikutip oleh Inayati (1997) mengemukakan bahwa faktor pengetahuan memiliki pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku, namun perubahan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku

## KESIMPULAN

1. Presentasi ibu yang mengalami hambatan dalam menyusui bayinya secara eksklusif di Puskesmas Kiara Condong periode 15 Mei – 10 Juni 2005 mencapai 73.6%.
2. Berdasarkan karakteristik ibu presentase penghambat ibu dalam menyusui secara eksklusif terbanyak pada ibu berusia 20 – 25 tahun sebesar 65.6% dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat sebesar 32.8% dan pada kelompok ibu yang bekerja diluar rumah sebesar 57.8%.
3. Responden yang mengalami hambatan dalam menyusui bayi secara eksklusif semua pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif. Sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari teman/ tetangga sebesar 33.7%.
4. Responden yang mengalami hambatan dalam menyusui bayi secara eksklusif terbesar pada kelompok dengan tingkat

pendidikan kurang sebesar 48.4%.

5. Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor predisposisi dengan penghambat ibu dalam menyusui bayi secara eksklusif.

#### **SARAN**

1. Untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan dalam memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi maupun ibu sejak pemeriksaan kehamilan agar ibu mendapatkan informasi secara benar langsung dari petugas kesehatan.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan waktu yang lebih lama agar mendapatkan responden yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aipassa E. 1998. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di RSHS*. Bandung: Majalah Kedokteran

BKKBN, UNFPA. 2003. *Keluarga berencana, kesehatan reproduksi, gender, dan pembangunan kependudukan*. Jakarta : BKKBN

Departemen Kesehatan RI. 1992. *Manajemen Laktasi*. Hal 1-40. Jakarta

Dhina. 1993. *Pola pemberian ASI dan kematian bayi di kecamatan Gabus Wetan dan Sliyeg Kabupaten Indramayu Jawa Barat tahun 1991-1992*. Jakarta : Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia,

Djuwantono. 1995. *Situasi Pemberian ASI Terutama Asi Eksklusif Pada Wanita Yang Disekitar Pabrik Tekstile Di Lima Kecamatan Wilayah Kabupaten Bandung*. Bandung: Bagian SMF Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran,

Fedlyana. 2001. *Kecenderungan berkurangnya pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu di kota Bandung*. Bandung: Majalah Kedokteran

Gurnida. 2002. *Hubungan Antara Pola Menyusui dengan Pendidikan, Pekerjaan Dan Tempat Bersalin*. Bandung: Majalah Kedokteran

Hubertin. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif : Buku Saku untuk Bidan*. Jakarta: EGC.

Inayati. 1997. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Menyusui, Menyusui Eksklusif Dan Manajemen Laktasi Pada Petugas Kesehatan Di RSU Bhakti Yudha Depok Tahun 1997*. Jakarta : skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia,

King. 1993. *Menolong Ibu Menyusui*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,

Roesli. 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Roesli. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri 1. Jakarta: Trubus Agriwidya,

Tobing. 2003. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perinasia.

Peneliti:

Dra. Merry Wijaya, M.Kes )\*Staf

Dosen Luar STIK Immanuel Bandung